

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pengamalan dan pembiasaan.

Salah satu materi pokok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 8 adalah mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. Diantara faktor-faktor yang mendukung tercapainya keberhasilan belajar siswa terkait dengan materi mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram yaitu siswa terlebih dahulu harus mengetahui makanan dan minuman yang termasuk pada kategori halal dan haram.

Makanan yang termasuk pada kategori halal yaitu makanan yang baik, yang tidak kotor/menjijikan, didapatkan dengan cara yang halal dan tidak mendatangkan mudarat, sedangkan minuman yang termasuk pada kategori halal yaitu minuman yang tidak memabukkan, tidak mendatangkan mudarat, tidak najis dan didapatkan dengan cara yang halal.

Makanan yang termasuk pada kategori haram yaitu makanan yang disebutkan keharamannya dalam Q.S. Al-Maidah/5: 3 (bangkai, darah, daging

babi, daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah, hewan yang mati karena tercekik, dan hewan yang disembelih untuk berhala), makanan yang mendatangkan mudarat, yang kotor/menjijikan, dan makanan yang didapatkan dengan cara yang batil. Minuman yang termasuk pada kategori haram yaitu: minuman yang memabukkan, yang berasal dari benda najis, dan minuman yang didapatkan dari cara yang batil. Untuk mengetahui jenis-jenis makanan dan minuman yang termasuk pada kategori halal dan haram siswa harus memiliki keinginan yang tinggi, keinginan tinggi itu timbul dari adanya motivasi belajar.

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam nash al-Quran, perlu pengetahuan lebih lanjut terhadap makanan dan minuman yang beredar di masyarakat. Oleh karena itu, Majelis Ulama Indonesia membuat ketetapan produk-produk yang termasuk pada kategori halal.

Pentingnya mengetahui karakteristik makanan minuman halal dan haram yang sesuai dengan syari'at harus menjadi perhatian guru dalam pembelajaran ini. Sehingga diperlukan model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.

Apabila siswa tidak memiliki motivasi yang baik pada materi ini, maka mereka tidak akan memahami materi ini dengan baik. Sehingga mereka tidak bisa mengetahui karakteristik yang termasuk pada makanan, minuman yang halal dan haram.

Untuk lebih memahami karakteristik makanan dan minuman yang termasuk pada kategori halal dan haram, maka perlu adanya motivasi dalam pembelajaran.

Dari beberapa penelitian menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Maka dapat disimpulkan, apabila motivasi belajar siswa

tinggi maka prestasi belajarnya akan tinggi, begitupula sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka prestasi belajarnya akan rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong PAI kelas 8 di SMP Negeri 1 Rancah, beliau mengatakan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat rendah. Seperti selama proses pembelajaran sebagian besar siswa-siswi kelas 8 SMP Negeri 1 Rancah kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru, kurangnya kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran, selain itu juga pada saat guru menjelaskan materi terdapat beberapa siswa yang mengerjakan pekerjaan lain, bahkan ada siswa yang hanya main-main dan tidak memperhatikan guru di depan kelas. Dari jumlah siswa dalam 1 kelas yakni 28 siswa, yang berpartisipasi aktif hanya 10-12 siswa saja. Melihat keadaan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah tersebut sangatlah rendah, hal ini dapat dilihat dari penerapan atau pengaplikasian nilai-nilai agama pada perilaku siswa di sekolah.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*.

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan di atas, bahwa pentingnya motivasi belajar siswa dalam memahami materi mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram melalui model pembelajaran *problem posing*. Karena itulah judul penelitian ini “Penerapan Model Pembelajaran

Problem Posing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Mengonsumsi Makanan dan Minuman Yang Halal dan Menjauhi Yang Haram”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *problem posing* (pengajuan masalah) pada materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram pada siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Rancah?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem posing* (pengajuan masalah) pada materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram pada siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Rancah?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem posing* (pengajuan masalah) pada materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram pada siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Rancah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *problem posing* (pengajuan masalah) pada siswa-siswi kelas 8 di SMP Negeri 1 Rancah.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *problem posing* (pengajuan masalah) pada materi

mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang

haram pada siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Rancah.

2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem posing*

(pengajuan masalah) pada materi mengonsumsi makanan dan minuman

yang halal dan menjauhi yang haram pada siswa kelas 8 SMP Negeri 1

Rancah.

3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diterapkan model

pembelajaran *problem posing* (pengajuan masalah) pada materi

mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang

haram pada siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Rancah.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Siswa

a. Mempermudah dalam memahami dan mengingat materi pelajaran.

b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena siswa

mendiskusikan untuk membuat pertanyaan secara berkelompok serta

disajikan dan mencari pemecahan masalahnya.

2. Bagi Guru

a. Mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa.

b. Mempermudah komunikasi antara siswa dengan guru maupun siswa

dengan siswa.

c. Meningkatkan kompetensi dalam mengatasi permasalahan selama proses

pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

a. Meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran PAI dan Budi

Pekerti.

b. Bertambahnya bahan untuk memperbaiki pembelajaran dengan

menerapkan model pembelajaran *problem posing*.

4. Bagi Peneliti

- a. Untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Posing* (pengajuan masalah) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Untuk memenuhi syarat dalam melengkapai tugas untuk mencapai gelar sarjana S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, di samping sebagai wujud pengabdian penulis terhadap masyarakat.

E. Kerangka Berfikir

Motivasi belajar siswa dalam materi mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram menjadi fokus penelitian ini, motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran, ketika motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajarnya akan tinggi, begitupula sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka hasil belajarnya akan rendah.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi siswa maupun bagi guru. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi keberhasilan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan secara sistematis, efektif, dan efisien.

Kata motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya dorong, daya keinginan, daya kebutuhan dan daya kemauan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek dapat tercapai (Sardiman, 2011: 75).

Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator, sebagaimana dalam Handoko yang dikutip oleh Siti Suprihatin (2015: 75), sebagai berikut : 1) Adanya kemauan untuk berbuat. 2) Waktu yang disediakan untuk belajar. 3) Kerelaan meluangkan waktu untuk belajar. 4) Tekun dalam mengerjakan tugas.

Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 8 SMP Negeri 1 Rancah, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram.

Model pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan guru untuk merancang suatu pembelajaran supaya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

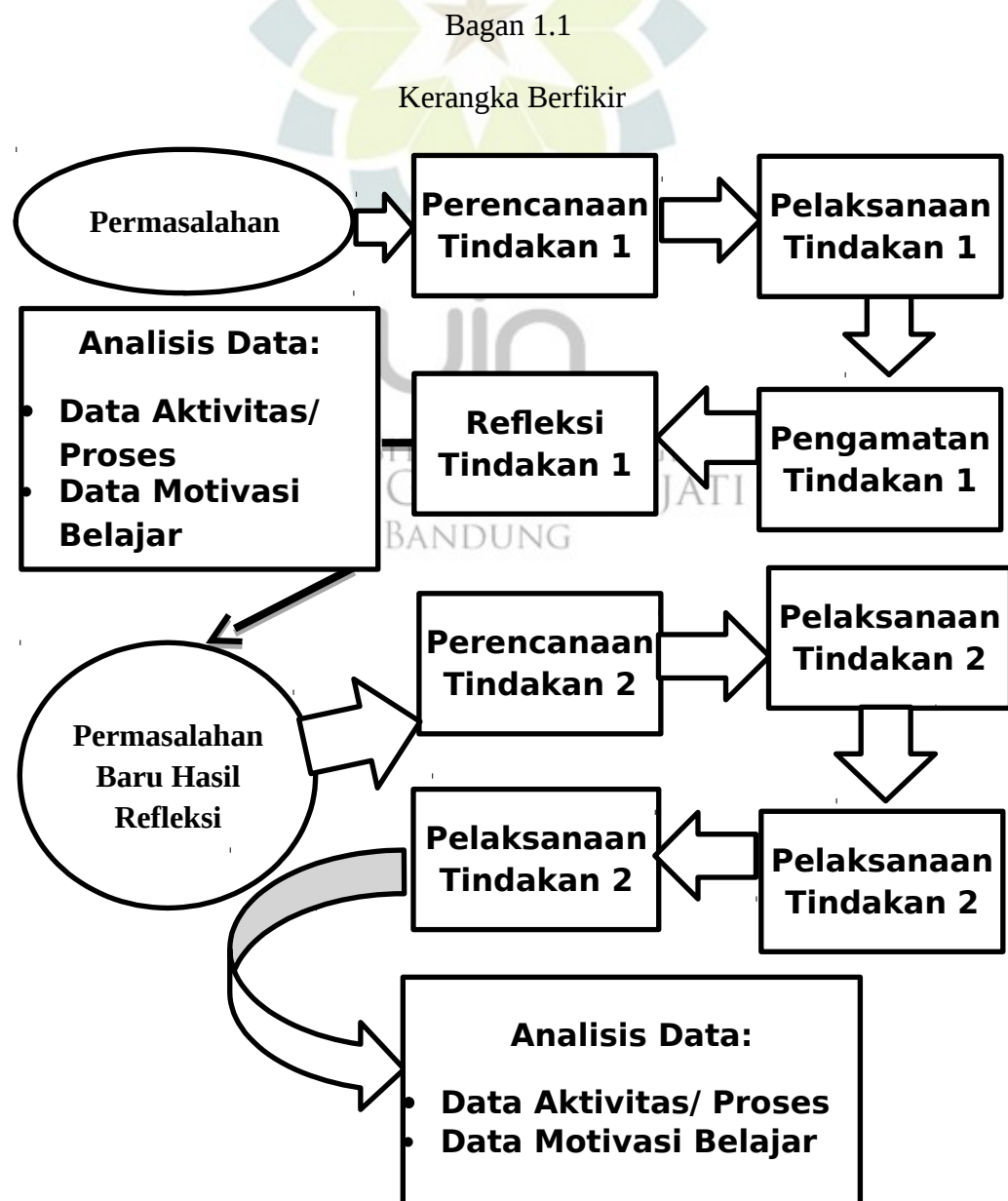
Menentukan model dalam pembelajaran merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi perlu dipikirkan suatu model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran sangat beragam, guru dapat memilih model pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran *problem posing* (pengajuan masalah) adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut (Aris Shoimin, 2014: 133).

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem posing* adalah sebagai berikut (Aris Shoimin, 2014: 134).

1. Guru menjelaskan materi pelajaran. Disarankan untuk menggunakan alat peraga.
2. Guru memberikan latihan soal secukupnya.
3. Siswa diminta mengajukan 1 atau 2 buah soal.
4. Pada pertemuan berikutnya guru menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas.
5. Guru memberikan tugas rumah secara individual.

Berdasarkan uraian tersebut, secara sederhana kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan penelitian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“Jika model pembelajaran *problem posing* (pengajuan masalah) diterapkan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menghindari yang haram, diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa”

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Nurjanah pada tahun 2016 tentang Penerapan pendekatan *problem posing* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V MI Muhammadiyah Desa Jelegong Kec. Rancaekek Kab. Bandung. Skripsi pada program S1 ini Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan pendekatan *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa., peningkatkn hasil belajar siswa mencapai 59,37% pada siklus I meningkat menjadi 90,25% pada siklus II.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Wira Bakti pada tahun 2011 tentang penerapan metode *problem posing* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta Desa. Tipes Kec. Serengan Kota Surakarta. Skripsi pada program S1 ini Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan pendekatan *problem*

- posing* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar siswa, peningkatannya motivasi belajar siswa sebanyak 65,78% pada siklus I dan meningkat menjadi 93,25% pada siklus II dan sebelum tindakan prestasi belajar siswa mencapai 47,36%, sesudah tindakan naik menjadi 89,47%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Sriwenda, Bakti Mulyani dan Sri Yamtinah pada tahun 2012 tentang penerapan pembelajaran model *problem posing* untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Boyolali. Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan pembelajaran model *problem posing* dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa, peningkatannya kreativitas siswa yaitu 43,75% pada siklus I meningkat menjadi 53,10% pada siklus II. dan prestasi belajar siswa mencapai 69% pada siklus I meningkat menjadi 81,25% pada siklus II.
 4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jabar pada tahun 2015 tentang penerapan pendekatan *problem posing* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah di kelas XA program studi Multimedia SMK N 3 Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Banjarmasin. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan pendekatan *problem posing* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, peningkatannya kemampuan pemecahan masalah tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus 1 yaitu 87,1% kemudian meningkat pada siklus ke II menjadi 100%.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rike Kartika Sari pada tahun 2016 tentang penerapan model pembelajaran *problem posing* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V-A SD Negeri 1 Sidodadi. Skripsi pada program S1 ini Studi Pendidikan Matematika Universitas Lampung. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, peningkatan kemampuan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus 1 yaitu kategori cukup kemudian meningkat pada siklus ke II menjadi kategori baik.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Hastuti pada tahun 2013 tentang Penerapan model pembelajaran *problem posing* untuk meningkatkan penguasaan konsep penyesuaian makhluk hidup pada siswa kelas V DSN 1 Cabean Kunti Kec. Cepogo Kab. Boyolali. Skripsi pada program S1 ini Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan penguasaan konsep penyesuaian makhluk hidup, peningkatan penguasaan konsep penyesuaian makhluk hidup dengan indikator: penguasaan materi siswa mencapai 78,26% pada siklus I meningkat menjadi 86,95% pada siklus II, penguasaan membuat pertanyaan mencapai 73,91 pada siklus I meningkat menjadi 95,65% pada siklus II, penguasaan pengajuan pertanyaan mencapai 78,26% pada siklus I meningkat menjadi 91,30% pada siklus II, penguasaan

dalam membuat simpulan mencapai 74,34% pada siklus I meningkat menjadi 86,95% pada siklus II. Rata-rata penguasaan konsep siswa mencapai 83,25% pada siklus I meningkat smenjadi 87,21% pada siklus II





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG